

## PENGARUH SUMBER AHA BERBAHAN DASAR ALAMI DAN PERSENTASE TERHADAP HASIL KOSMETIK LULUR

**Nolis Marliati**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Marliati\\_nolis@yahoo.com](mailto:Marliati_nolis@yahoo.com)

**Sri Dwiyanti**

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Kulit kotor, kusam dan kering akibat pengaruh cuaca bisa diatasi dengan perawatan kulit menggunakan kosmetik lulur. Fungsi kosmetik lulur adalah mengangkat sel-sel kulit mati. AHA merupakan asam karboksilat yang terdapat pada buah dan susu. AHA bekerja melunakkan sel kulit mati dan merangsang pertumbuhan sel kulit baru. Maka kosmetik lulur lebih maksimal jika diberi bahan alami yang mengandung AHA (asam glikolat dan asam tartarat) dari ekstrak tebu dan ekstrak buah anggur. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh sumber AHA berbahan dasar alami terhadap sifat organoleptik dan kesukaan. 2) untuk mengetahui pengaruh persentase sumber AHA berbahan dasar alami terhadap sifat organoleptik dan kesukaan 3) untuk mengetahui pengaruh sumber AHA dan persentase sumber AHA berbahan dasar alami terhadap sifat organoleptik dan kesukaan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan sumber AHA asam glikolat dari ekstrak tebu dan asam tartarat dari ekstrak buah anggur dan persentase, variabel terikatnya adalah sifat organoleptik dan kesukaan lulur, variabel kontrolnya adalah bahan dasar kosmetik, alat, teknik pengolahan bahan, kemasan dan waktu pembuatan.

Metode pengumpulan data berupa observasi. Analisis data yang digunakan adalah SPSS 16 anava dengan taraf signifikan  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap aspek dapat disimpulkan bahwa 1) Sumber AHA dari ekstrak buah anggur berpengaruh terhadap warna kosmetik lulur dengan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ). 2) Persentase 7% berpengaruh terhadap aroma kosmetik lulur dengan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ); warna kosmetik lulur dengan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ); kesukaan aroma kosmetik lulur dengan  $p=0,006$  ( $p < 0,05$ ); kesukaan keseluruhan sifat organoleptik kosmetik lulur dengan  $p=0,003$  ( $p < 0,05$ ). 3) Interaksi sumber AHA dan persentase sumber AHA tidak berpengaruh terhadap sifat organoleptik dan kesukaan kosmetik lulur.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kosmetik lulur yang terbaik lulur dengan nilai mean tertinggi uji kesukaan keseluruhan uji organoleptik yaitu 2,9000, diperoleh pada sampel produk dengan sumber AHA dari ekstrak buah anggur dengan persentase 7%. Semakin besar persentase yang ditambahkan maka semakin baik lulur yang dihasilkan, selama dibawah persentase 10%.

**Kata Kunci:** AHA, uji organoleptik, uji kesukaan

### Abstract

Dirty skin, dull and dry due to the influence of weather can be resolved by using a skin care herbal cosmetics. Function is cosmetic scrubs exfoliate dead skin. AHA is a carboxylic acid which is found in fruit and milk. AHA works to soften the dead skin cells and stimulate new skin cell growth. Then cosmetic scrubs if given more leverage natural ingredients containing AHA (glycolic acid and tartaric acid) from sugar cane extract and grape extract. The purpose of this study was 1) to determine the effect of the AHA source on organoleptic properties and passions. 2) to determine the effect of the percentage of the organoleptic properties and passions. 3) to determine the effect of the AHA source and the percentage of the organoleptic properties and passions. This study is an experimental study. The independent variable in this study is the use of glycolic acid from sugar cane extract source and tartaric acid from grape extract and percentage, the dependent variable is the organoleptic properties and passions scrubs, control variables are the basic ingredients of cosmetics, tools, materials processing techniques, packaging and time.

Data collection methods such as observation. Analysis of the data used was SPSS 16 ANOVA with significance level  $p < 0.05$ . Based on the results obtained in every aspect can be concluded that 1) AHA source of the grape extracts affect the color cosmetic scrubs with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). 2) Percentage of 7% effect on smell cosmetic scrubs with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ); color cosmetic scrubs with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ); passions smell of herbal cosmetics with  $p = 0.006$  ( $p < 0, 05$ ); passions herbal cosmetics overall organoleptic properties with  $p = 0.003$  ( $p < 0.05$ ). 3) Interaction sources and percentage AHA source does not affect the organoleptic properties of herbal cosmetics and passions.

The result showed that the best cosmetic scrub with the highest mean value of the overall passions organoleptic test is 2.9000, obtained on samples of products with AHA source of grape extract with percentage of 7%. The greater the percentage, the better the scrubs added generated, for under the percentage of 10%.

**Keywords:** AHA source, percentages, organoleptic properties, passions.

## PENDAHULUAN

Kulit kusam dan kering akibat cuaca dan faktor luar bisa diatasi dengan melakukan perawatan kulit. Salah satunya dengan luluran. Selain dapat mengangkat sel-sel kulit yang mati, luluran juga bisa membantu membersihkan kotoran yang menempel di kulit sehingga menjadikan kulit menjadi sehat.

Lulur terbagi menjadi 2 jenis yaitu lulur tradisional dan lulur modern. Lulur tradisional terbuat dari rempah-rempah dan tepung yang teksturnya kasar yang digunakan dengan cara dioleskan dan digosok perlahan-lahan ke seluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih dan halus. Sedangkan yang modern, terbuat dari butiran scrub yang dilengkapi lotion yang rata-rata terbuat dari susu. Lulur modern menggunakan campuran bahan alami yang berupa ekstrak agar lulur lebih tahan lama dan penggunaannya dirancang lebih praktis sehingga mudah dalam penggunaannya (Fauzi dkk, 2012: 130).

Seiring perkembangan teknologi kosmetik lulur bisa ditambahkan dengan bahan-bahan alami dalam bentuk ekstrak, penggunaan bahan-bahan alami dikarenakan hasilnya lebih aman untuk kulit dan praktis dalam pemakaiannya. Salah satunya penggunaan buah sebagai bahan pembuatan kosmetik lulur karena kandungan AHA.

Alpha Hydroxy Acids (AHA) adalah kelompok asam karboksilat dan bersifat hidrofilik. AHA disebut juga sebagai asam buah karena kebanyakan mereka secara umum terdapat dalam buah, contohnya asam sitrat dalam buah jeruk, asam malat dalam apel, asam tartarat dalam anggur. Tetapi tidak semua AHA merupakan komponen dari buah dimana asam glikolat dari tebu, dan asam laktat berasal dari susu (Sirait, 2009).

AHA sebagai pelembab sekaligus membantu pengelupasan kulit, cara kerjanya melalui proses keratinolitik karena sifat asamnya. AHA ini bekerja melalui lapisan teratas stratum korneum terlebih dahulu lalu ke lapisan terbawah dari stratum ini, proses ini tidak didapatkan pada asam lain selain AHA.

AHA juga mempunyai efek yang sangat besar terhadap keratinasi/ pembentukan stratum korneum baru dan menstimulasi sintesa kolagen sehingga secara topikal bermanfaat untuk berbagai kondisi kulit dan kosmetik dimana efek biologisnya berkaitan dengan

struktur kimianya bukan keasamannya. Keasaman kulit normal adalah sekitar 4,2-5,6 oleh karena itu formulasi kosmetik dibutuhkan keasaman yang mendekati sekitar nilai tersebut.

Efek samping dari penggunaan AHA adalah iritasi dan sensitivitas matahari. Gejala iritasi meliputi kemerahan, terbakar, gatal dan nyeri, maka konsentrasi yang digunakan sesuai dengan penggunaannya. Konsentrasi AHA yang dianjurkan 3%-8%, sedangkan konsentrasi yang lebih tinggi sebaiknya di bawah pengawasan dokter (Wasiataadmadja, 1997:151).

Golongan AHA ada banyak, namun peneliti memilih dua asam yaitu asam glikolat dan asam tartarat. Hal ini dikarenakan asam glikolat banyak diteliti dan mempunyai molekul terkecil sehingga dapat dengan mudah menembus kulit, dan berdasarkan hasil laboratorium ekstraksi buah yang telah dilakukan terlihat kandungan AHA (asam tartarat) pada ekstrak buah anggur paling besar 2,05% per 100g buah anggur.

Asam glikolat merupakan asam yang diperoleh dari tebu. Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) adalah satu anggota familia rumput-rumputan (Graminae) yang merupakan tanaman asli tropika basah, namun masih dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika, pada berbagai jenis tanah dari daratan rendah hingga ketinggian 1.400 m diatas permukaan laut. Batang tebu mengandung air gula yang berkadar sampai 20%, yang menjadi sumber dari asam glikolat.

Asam glikolat dengan rumus molekul  $C_2H_4O_3$  memiliki ukuran molekul terkecil, sehingga memberikan keuntungan kimiawi, bersifat stabil, tak berwarna, tidak berbau, tidak peka terhadap cahaya dan larut dalam air, tidak toksik meskipun dalam jumlah besar serta bersifat higroskopik ringan (suka air). Mekanisme asam glikolat adalah mengatur pembentukan stratum korneum baru dengan mengurangi kohesi seluler antar keratinosit sehingga sel mudah terlepas dan mengurangi ketebalan stratum korneum (Budiningih, 2005: 17).

Asam glikolat dapat diperoleh dari ekstrak tebu. Ekstrak tebu diperoleh dengan cara membersihkan dahulu tebu dari kulit luarnya, kemudian dipotong kecil-kecil kemudian dihancurkan dengan blender kecil tanpa air, kemudian disaring menggunakan kertas whatman 42. Ekstrak tebu yang didapat berwarna putih keruh.

Buah anggur merupakan salah satu dari buah yang cara pengolahannya tidak dimasak. Buah anggur mengandung banyak gula sehingga sari dari buah anggur

dapat diolah menjadi wine yang difermentasi (Tilong 2012). Buah anggur terkenal kaya antioksidan, di dalamnya mengandung vitamin C yaitu asam tartarat.

Asam tartarat adalah kristal putih diprotic asam organik dan merupakan salah satu asam utama yang ditemukan dalam anggur. Asam tartarat dengan molekul  $C_4H_6O_6$  merupakan senyawa organik turunan asam askorbat, dapat dipakai untuk membersihkan kulit dan pori-pori sehingga mengurangi tumbuhnya jerawat dapat memperhalus kulit, membuat kulit tampak lebih muda, membantu mengurangi keriput, menyamarkan noda dan membantu memperbaiki penampilan kulit secara keseluruhan. Hal ini karena AHA dapat mengangkat sel kulit mati sehingga yang tampak adalah sel-sel kulit muda dibawahnya (Sirait, 2009 : 13).

Ekstrak buah anggur diperoleh dengan cara memilih dahulu buah anggur yang masih utuh, dicuci bersih kemudian potong jadi 2 bagian untuk menghilangkan biji, kemudian dihancurkan dengan blender kemudian disaring dengan kertas whatman 42 sehingga diperoleh ekstrak buah anggur yang berwarna ungu tua.

Dengan kandungan sumber AHA pada ekstrak tebu dan ekstrak buah anggur dimungkinkan dapat digunakan untuk bahan aktif kosmetik lulur, yang dapat membantu pengangkatan sel kulit mati sesuai fungsi kosmetik lulur.

Sesuai fungsi utama lulur yang mengangkat sel-sel kulit mati, maka lulur yang baik mempunyai butiran sehingga ketika dipegang dan dioleskan terasa kasar sehingga semua kotoran yang menempel pada kulit dapat terangkat. Lulur mempunyai aroma tidak terlalu wangi dan warna tidak mencolok, sebab jika terlalu wangi dan warna terlalu mencolok dikhawatirkan pewangi dan pewarna itu berasal dari pewangi dan pewarna buatan, seperti pewarna tekstil. Untuk aroma dan warna lulur dipengaruhi oleh bahan-bahan yang digunakan saat pembuatan lulur (Jumarani, 2008 dan Fauzi, 2012:129). Dengan adanya kandungan AHA pada lulur maka ketika lulur digunakan maka sel-sel kulit bisa terangkat tanpa menggosok terlalu kuat, sehingga kulit bersih, cerah dan sehat.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2011) dan Sumanto (2002) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini dilakukan di Lab. Tata rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2012 sampai April 2013. Peneliti dapat mengidentifikasi variabel menjadi 3 yaitu :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sumber AHA dan persentase.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sifat organoleptik lulur dan kesukaan..

3. Variabel control

Variabel kontrol adalah variabel yang berfungsi sebagai pengendali yang membatasi variabel yang dianggap mengganggu. Variabel control dalam penelitian ini adalah:

- a. Bahan yang digunakan pada saat pembuatan lulur yaitu Emulgent T; MPG; Aquadest; *Stearic acid*; Laurex; Isopropil Myristat; Nipagin; Nipasol; BHT; *Scrubbing agent*; Tepung Bolus Alba.
- b. Alat yang dipergunakan selama proses.
- c. Teknik pengolahan bahan selama proses pembuatan lulur.
- d. Waktu pembuatan dan kemasan.

**Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini desain yang dipakai adalah desain eksperimental dengan Desain Rancangan Acak Lengkap (RAL), karena satuan percobaan yang digunakan untuk homogen.

Desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel Desain Penelitian**

X	X (%)	Y			Z			
		Y1	Y2	Y3	Z1	Z2	Z3	Z4
X1	3%	X1Y1	X1Y2	X1Y3	X1Z1	X1Z2	X1Z3	X1Z4
	5%	X1Y4	X1Y5	X1Y6	X1Z5	X1Z6	X1Z7	X1Z8
	7%	X1Y7	X1Y8	X1Y9	X1Z9	X1Z10	X1Z11	X1Z12
X2	3%	X2Y1	X2Y2	X2Y3	X2Z1	X2Z2	X2Z3	X2Z4
	5%	X2Y4	X2Y5	X2Y6	X2Z5	X2Z6	X2Z7	X2Z8
	7%	X2Y7	X2Y8	X2Y9	X2Z9	X2Z10	X2Z11	X2Z12

Keterangan :

- X : AHA
- X1 : Asam glikolat dari ekstrak tebu
- X2 : Asam tartarat dari ekstrak buah anggur
- Y : Sifat organoleptik kosmetik lulur dengan sumber AHA berbahan dasar alami.
- Z : kesukaan kosmetik lulur dengan sumber AHA berbahan dasar alami.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya dalam arti cermat,

lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi ini diisi oleh 30 panelis wanita.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan anava ganda dikarenakan untuk menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel secara serempak bila setiap sampel terdiri atas dua kategori atau lebih (Sugiyono, 2007:183), didalam penelitian ini menguji enam sampel dengan tiga kategori sifat organoleptik dan empat kategori kesukaan lulur, dibantu dengan menggunakan program SPSS. Dengan taraf sig. 5% maka jika  $p < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak (Rachmatin, 2010: 18 dan Simanungkalit, 2011:17). Perbedaan pengaruh yang signifikan dilanjutkan dengan uji Duncan. Uji Duncan adalah uji lanjutan untuk mengetahui nilai tengah mana saja yang sama dan nilai tengah mana saja yang tidak sama ketika pengujian kehomogenan beberapa nilai tengah memberikan hasil menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif (Insiyah, 2011).

Tabel Cara Menentukan Pembuktian Hipotesis

$p < 0,05$	$p > 0,05$
Ha diterima	Ha ditolak
Ho ditolak	Ho diterima
Ada pengaruh Sumber AHA terhadap hasil jadi kosmetik lulur	Tidak ada pengaruh Sumber AHA terhadap hasil jadi kosmetik lulur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

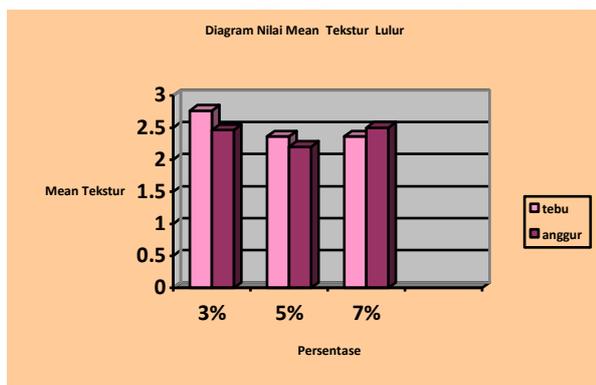
### Hasil Penelitian

Sajian data dan analisis untuk sifat organoleptik dan kesukaan.

#### Sifat organoleptik

##### 1. Tekstur

Berikut ini adalah nilai mean tekstur lulur dari hasil pengamatan sifat organoleptik yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada gambar .



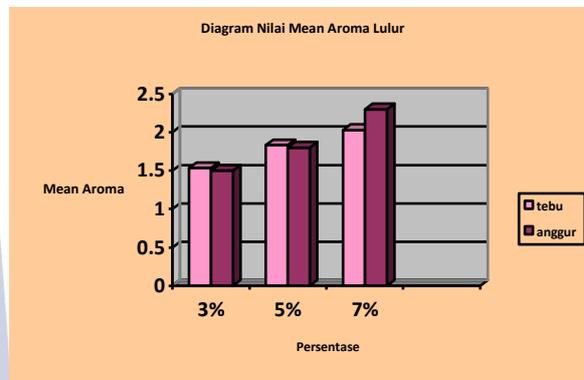
Gambar Diagram Nilai Mean Tekstur Lulur

Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai mean tekstur ditinjau dari sumber AHA, sumber AHA dari

ekstrak tebu kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari persentase, persentase 3% kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari sumber AHA dan persentase, sumber AHA dari ekstrak tebu dengan persentase 3% memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,76.

##### 2. Aroma

Berikut ini adalah nilai mean aroma lulur dari hasil pengamatan sifat organoleptik yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada gambar

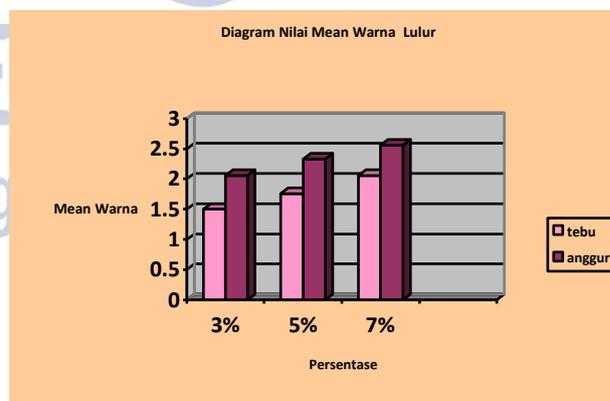


Gambar Diagram Nilai Mean Aroma Lulur

Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai mean aroma ditinjau dari sumber AHA, sumber AHA dari ekstrak buah anggur kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari persentase, persentase 7% kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari sumber AHA dan persentase, sumber AHA dari ekstrak buah anggur dengan persentase 7% memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,30.

##### 3. Warna

Berikut ini adalah nilai mean warna lulur dari hasil pengamatan sifat organoleptik yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada gambar



Gambar Diagram Nilai Mean Warna Lulur

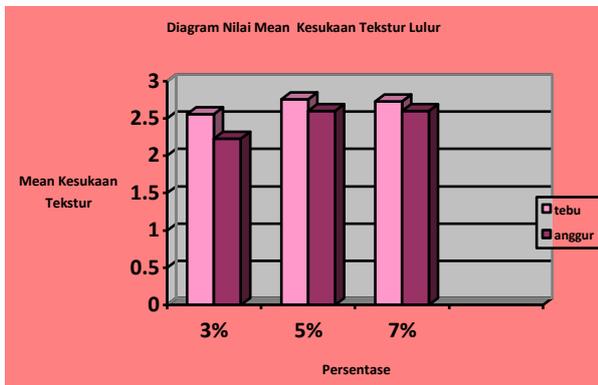
Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai mean warna ditinjau dari sumber AHA, sumber AHA dari ekstrak buah anggur kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari persentase, persentase 7% kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari sumber AHA dan persentase, sumber

AHA dari ekstrak buah anggur dengan persentase 7% memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,56.

### Kesukaan

#### 1. Kesukaan tekstur

Berikut ini adalah nilai mean kesukaan tekstur lulum dari hasil pengamatan kesukaan yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada gambar

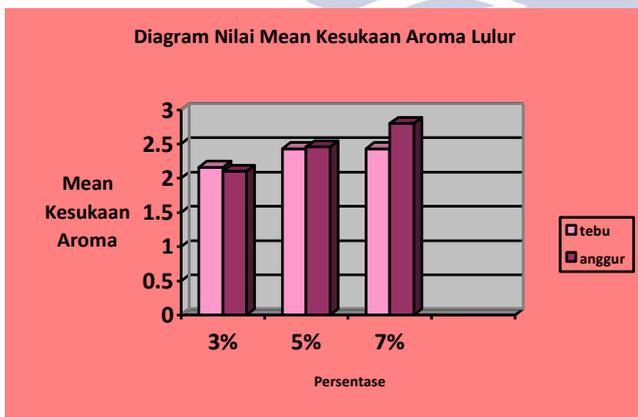


Gambar Diagram Nilai Mean Kesukaan Tekstur Lulum

Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai mean kesukaan tekstur ditinjau dari sumber AHA, sumber AHA dari ekstrak tebu kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari persentase, persentase 5% kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari sumber AHA dan persentase, sumber AHA dari ekstrak tebu dengan persentase 5% memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,76.

#### 2. Kesukaan aroma

Berikut ini adalah nilai mean kesukaan tekstur aroma dari hasil pengamatan kesukaan yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada gambar

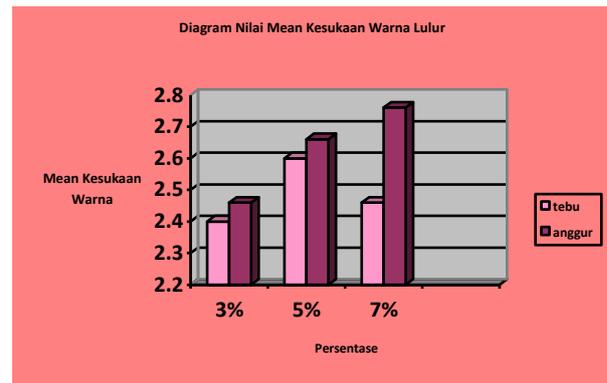


Gambar Diagram Nilai Mean Kesukaan Aroma Lulum

Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai mean kesukaan aroma ditinjau dari sumber AHA, sumber AHA dari ekstrak buah anggur kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari persentase, persentase 7% kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari sumber AHA dan persentase, sumber AHA dari ekstrak buah anggur dengan persentase 7% memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,80.

#### 3. Kesukaan warna

Berikut ini adalah nilai mean kesukaan tekstur warna dari hasil pengamatan kesukaan yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada gambar .

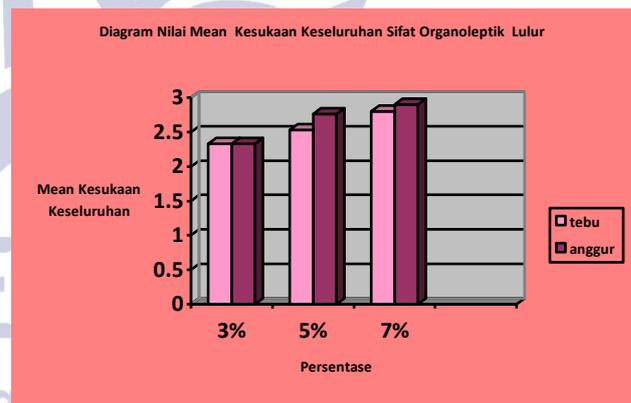


Gambar Diagram Nilai Mean Kesukaan Warna Lulum

Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai mean kesukaan warna ditinjau dari sumber AHA, sumber AHA dari ekstrak buah anggur kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari persentase, persentase 7% kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari sumber AHA dan persentase, sumber AHA dari ekstrak buah anggur dengan persentase 7% memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,76.

#### 4. Kesukaan keseluruhan sifat organoleptik

Berikut ini adalah nilai mean kesukaan tekstur keseluruhan sifat organoleptik dari hasil pengamatan kesukaan yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada gambar .



Gambar Diagram Nilai Mean Kesukaan Keseluruhan Sifat Organoleptik Lulum

Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai mean kesukaan keseluruhan sifat organoleptik ditinjau dari sumber AHA, sumber AHA dari ekstrak buah anggur kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari persentase, persentase 7% kecenderungan lebih tinggi. Ditinjau dari sumber AHA dan persentase, sumber AHA dari ekstrak buah anggur dengan persentase 7% memiliki nilai mean tertinggi yaitu 2,90.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Sumber AHA Terhadap Sifat Organoleptik Dan Kesukaan**

Dari analisis deskriptif dan analisis statistik ditunjukkan bahwa:

#### 1. Sifat organoleptik

Sumber AHA berpengaruh terhadap warna, sumber AHA dari ekstrak anggur lebih berpengaruh dari sumber AHA dari ekstrak tebu.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fauzi (2012: 132) bahwa aroma lulur tergantung bahan-bahan yang digunakan pada saat pembuatan lulur, sumber AHA dari ekstrak buah anggur yang berwarna ungu tua mempengaruhi warna lulur yang dihasilkan. Tilong (2012 : 46) yang menyatakan semakin gelap warna anggur semakin tinggi kandungan asam tartarat.

### **Pengaruh Persentase Terhadap Sifat Organoleptik Dan Kesukaan**

#### 1. Sifat Organoleptik

Persentase berpengaruh terhadap aroma, persentase 7% lebih berpengaruh dibandingkan persentase 3% dan 5%.

Persentase berpengaruh terhadap warna, persentase 7% lebih berpengaruh dibandingkan persentase 3% dan 5%.

Jumarani (2009) dan Fauzi (2012) mengemukakan bahwa aroma dan warna lulur tergantung dari bahan yang digunakan dalam pembuatan lulur, persentase menyatakan bagian massa komponen dalam 100 bagian massa campuran (Wahyu S., 2011) dalam hal ini semakin banyak persentase yang digunakan maka semakin tajam aroma dan semakin mencolok warna yang dihasilkan lulur.

#### 2. Kesukaan

Persentase berpengaruh terhadap kesukaan aroma, persentase 7% lebih berpengaruh dibandingkan persentase 3% dan 5%.

Persentase berpengaruh terhadap kesukaan keseluruhan sifat organoleptik, persentase 7% lebih berpengaruh dibandingkan persentase 3% dan 5%.

Tingkat kesukaan menurut Soekarto (1985) meliputi tanggapan pribadi panelis tentang kesukaan atau ketidaksukaannya mengenai lulur. Maka persentase dapat mempengaruhi kesukaan lulur sesuai dengan penilaian panelis mengenai lulur yang diamati.

### **Pengaruh sumber AHA dan Persentase Terhadap Sifat Organoleptik Dan kesukaan**

Sumber AHA dan persentase tidak berpengaruh terhadap sifat organoleptik dan kesukaan. Hal ini sesuai

dengan hasil uji anava ganda interaksi sumber AHA dan persentase yang tidak signifikan terhadap sifat organoleptik dan kesukaan. Dari sumber AHA dan persentase hanya sumber AHA dari ekstrak buah anggur persentase 7% yang memiliki pengaruh terhadap sifat organoleptik dan kesukaan dibanding sumber AHA dan persentase yang lain.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan suatu simpulan sebagai berikut :

- 1) Sumber AHA berpengaruh terhadap warna lulur.
- 2) Persentase berpengaruh terhadap aroma, warna, kesukaan aroma, kesukaan keseluruhan sifat organoleptik lulur.
- 3) Interaksi sumber AHA dan persentase tidak berpengaruh terhadap sifat organoleptik dan uji kesukaan.

Hasil lulur yang terbaik adalah kosmetik lulur dengan nilai mean kesukaan keseluruhan sifat organoleptik tertinggi yaitu 2,9000, diperoleh pada sampel produk dengan sumber AHA dari ekstrak buah anggur persentase 7%. Semakin besar persentase yang ditambahkan maka semakin mempengaruhi warna lulur yang dihasilkan, selama dibawah persentase 10%.

Dengan demikian sumber AHA dan persentase sumber AHA berpengaruh terhadap hasil jadi kosmetik lulur, jika menggunakan sumber AHA dari ekstrak buah anggur dengan persentase 3%,5% dan 7%. Sedangkan sumber AHA dan persentase sumber AHA tidak berpengaruh terhadap hasil jadi kosmetik lulur, jika menggunakan sumber AHA dari ekstrak tebu dengan persentase 3%, 5% dan 7%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data di atas maka dapat disusun saran sebagai berikut :

1. Penelitian lanjutan tentang pembuatan produk kosmetik lulur dengan penambahan parfum agar produk yang dibuat menjadi lebih harum.
2. Penelitian lanjutan tentang pembuatan produk kosmetik lulur dengan menggunakan sumber AHA yang lain agar bisa diketahui sumber AHA yang efektif digunakan untuk kosmetik lulur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka cipta.

- Budiningsih, Titi Tyas Edi Niken. 2005. *"Perbedaan Efektivitas antara Krim Asam Laktat 10% dan Asam Glikolat 10 % untuk Perawatan Kulit Kering pada wanita periode Klimakterium"*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Undip.
- Fauzi, Aceng Ridwan dan Nurmalina, Rina. 2012. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Insiyah , Haura. 2011. *"Uji Duncan untuk RAK"*. (Online)<http://haura-insiyah.blogspot.com/2011/01/uji-duncan-untuk-rancangan-acak.html>. 12 Januari 2013.
- Jumarani, Louis. 2008. *The Essence of Indonesia SPA*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmatin, Dewi. 2010. *"Modul Pelatihan SPSS"*. Modul tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sirait, Parna Petrus Baritauli. 2009. *"Pengaruh Asam Tartrat Terhadap Peningkatan Nilai SPF (Sun Protecting Factor) Sediaan Tabir Surya Anti UV A dan UV B dalam Basis Gel"*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan : USU.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto. 2002. *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*. Yogyakarta : Andi.
- Tilong, Adi D. 2012. *"Cegah Kanker dengan Anggur"*. Yogyakarta : Diva Press.
- Wasitaatmaja, Sjarif M. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta: Universitas Indonesia.

